

BAB VII

SARAN-SARAN

Dari keseluruhan hasil yang diperoleh pada penelitian ini maka disarankan :

1. Dilakukan percobaan uji aktivitas antihepatotoksik minyak atsiri Curcuma spp. dengan konsentrasi lebih rendah dari 0,01 mg/ml.
2. Dilakukan percobaan uji aktivitas antihepatotoksik fraksi minyak atsiri Curcuma spp. yang hanya mengandung komponen sesquiterpen teroksigenasi.
3. Dilakukan percobaan untuk merancang bentuk sediaan yang sesuai untuk kemasan minyak atsiri dan uji stabilitas serta uji-uji lain yang diperlukan untuk menambah informasi lebih lanjut tentang minyak atsiri Curcuma spp.

RINGKASAN

Telah banyak penelitian yang menyatakan bahwa rimpang Curcuma xanthorrhiza dan Curcuma domestica mempunyai aktivitas hepatoprotektif yang dikaitkan dengan kandungan kurkuminoid, sedangkan Curcuma zedoaria yang juga telah dilaporkan mempunyai aktivitas hepatoprotektif tidak mengandung kurkuminoid, dengan demikian pada penelitian ini dipertanyakan apakah minyak atsiri Curcuma spp (C. xanthorrhiza, C. domestica, C. zedoaria, C. aeruginosa C. heyneana) juga mempunyai aktivitas hepatoprotektif karena mengandung komponen sesquiterpen teroksigenasi yang mempunyai ikatan tak jenuh dan gugus hidroksi. Sifat nukleofilik dari komponen tersebut merupakan faktor penting pada mekanisme aktivitas antihepatotoksik.

Minyak atsiri diperoleh dari rimpang segar Curcuma spp. dengan cara destilasi uap air dan dipisahkan dengan "Salting out" memakai garam dapur. Uji aktivitas antihepatotoksik dilakukan secara in vitro menggunakan sistem suspensi hepatosit tikus tersisolasi terhadap hidrazin.

Percobaan uji toksisitas hidrazin menunjukkan bahwa semakin tinggi konsentrasi semakin toksik, kemudian untuk uji aktivitas antihepatotoksik digunakan hidrazin dengan konsentrasi 1 mM.

Untuk uji aktivitas antihepatotoksik minyak atsiri Curcuma spp. dilakukan inkubasi minyak Curcuma spp. dengan 3 konsentrasi (0,01 mg/ml, 0,1 mg/ml, 1 mg/ml) bersama hidrazin. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa

minyak atsiri Curcuma spp. mempunyai aktivitas antihepatotoksik yaitu dapat menekan rembesan enzim GPT, terlihat dari kurva-kurva tingkat kebocoran enzim GPT dan perhitungan secara statistik serta perhitungan % protektif. Aktivitas antihepatotoksik paling tinggi ditunjukkan oleh minyak atsiri konsentrasi 0,01 mg/ml dan aktivitas tersebut menurun pada konsentrasi lebih tinggi. Harga % protektif paling tinggi dihasilkan oleh minyak atsiri C. zedoaria 0,01 mg/ml.

Analisa kandungan dengan GC-MS dilakukan untuk mengaitkan komponen sesquiterpen teroksigenasi yang ada di dalam minyak atsiri Curcuma spp. dengan aktivitas antihepatotoksik yang dilakukan dalam percobaan ini.

Penelitian lanjutan masih diperlukan untuk mencoba mengetahui aktivitas antihepatotoksik minyak atsiri Curcuma spp. dengan konsentrasi yang lebih rendah dari 0,01 mg/ml dengan fraksi minyak atsiri yang hanya mengandung sesquiterpen teroksigenasi.